

PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN AKIBAT AKUISISI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR MODAL

Evi Nopela, M. Masrukhan

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email : evinopela@gmail.com, masrukhan8909@gmail.com

Abstract

This study discusses the changes in ownership structure and aims to examine how these changes affect dividend policy and whether they also impact the capital structure of the company. Changes in ownership structure and capital structure are important topics in the business world. In companies, acquisitions often lead to significant changes in corporate control, share ownership, and future strategies. This research aims to analyze and understand the implications of changes in ownership structure, acquisitions, and how these affect dividend policies and capital structure in terms of managerial, operational, and financial aspects of the company. Changes in ownership structure often influence strategic decision-making patterns, which can lead to significant changes in company policies. This study shows that changes in ownership structure following an acquisition have an impact on dividend policies and also affect the company's capital structure. Although acquisitions can help companies collaborate and improve, changes in ownership structure must be made carefully to avoid negative long-term consequences for the company.

Keywords : Ownership structure, acquisitions, dividend policy, capital structure.

Abstrak

Kajian didalam penelitian ini membahas mengenai perubahan struktur kepemilikan serta untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya pada kebijakan dividen dan apakah berpengaruh juga terhadap struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Perubahan struktur kepemilikan, struktur modal merupakan salah satu pembahasan penting dalam dunia bisnis. Dalam perusahaan, akibat dari akuisisi sering kali mengalami perubahan yang signifikan pada pengendalian perusahaan, kepemilikan saham, serta strategi perusahaan ke depan. Studi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta memahami pembahasan dari perubahan struktur kepemilikan, akuisisi, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kebijakan dividen ataupun struktur modal terhadap aspek perusahaan, baik dari segi manajerial, operasional, maupun keuangan. Perubahan dalam struktur kepemilikan sering memengaruhi pola pengambilan keputusan strategis, hal ini dapat menyebabkan perubahan kebijakan perusahaan yang signifikan. Studi ini menunjukkan bahwa perubahan struktur kepemilikan setelah adanya akuisisi berpengaruh pada kebijakan dividen serta berpengaruh juga terhadap struktur modal perusahaan. Meskipun akuisisi dapat membantu perusahaan bekerja sama dan lebih baik, perubahan struktur kepemilikan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak berdampak buruk bagi perusahaan dalam kurun waktu jangka panjang.

Kata Kunci : Struktur kepemilikan, akuisisi, kebijakan dividen, struktur modal.

Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 8731

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under

a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan pasti ada struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan mempengaruhi kegiatan operasional suatu perusahaan tersebut, dampak dari pengaruh tersebut pada akhirnya juga dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan dalam mewujudkan nilai perusahaan (harga saham) bahwa pemilik perusahaan tersebut mampu mengendalikan perusahaannya. Selain itu, nilai saham yang tinggi juga mempengaruhi berjalannya suatu perusahaan yang di mana nilai tinggi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan para *stockholder* (pemegang saham) juga tinggi. Umumnya struktur kepemilikan di dalam sebuah perusahaan meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan minoritas atau publik. Kepemilikan manajerial adalah ketika seorang manajer memiliki saham di perusahaan tempat di mana mereka bekerja. Selain manajer, kepemilikan manajerial juga ketika orang-orang seperti CEO, direktur, dan lainnya terlibat dalam pengelolaan perusahaan serta bagian dari pemilik saham perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional adalah ketika saham perusahaan dimiliki oleh suatu entitas, lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, reksa dana, dan institusi keuangan lainnya (Carlson, S. J. dan Bathala, C.T: 2017). Pemegang saham yang termasuk ke dalam kepemilikan institusional ini mengelola portofolio investasi dengan jumlah yang cukup besar serta lembaga tersebut sering kali menjadi perwakilan kepentingan bagi banyak pihak atau klien. Sementara itu, kepemilikan minoritas atau publik merupakan di mana entitas atau individu memiliki saham suatu perusahaan (Wijayanti, 2009). Namun, jumlah saham yang dimiliki tersebut relatif kecil dibandingkan dengan kepemilikan saham mayoritas. Bagi kepemilikan saham minoritas atau kepemilikan publik ini tidak mempunyai hak pengendalian langsung atas keputusan strategis perusahaan dikarenakan kepemilikan saham yang tidak cukup besar untuk berpengaruh terhadap kebijakan pengelolaan perusahaan yang secara signifikan.

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan memungkinkan terjadinya perubahan secara signifikan setelah adanya akuisisi atau dengan kata lain ialah pengambilan alih kepemilikan suatu perusahaan atau berpindahnya kekuasaan, salah satunya dengan cara pembelian saham penuh maupun seluruh aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Akibat dari terjadinya akuisisi serta perubahan terhadap struktur kepemilikan juga berpengaruh pada berbagai aspek dalam perusahaan, mulai dari pengendalian atau pengelolaan perusahaan, kebijakan perusahaan, serta akibat dari terjadinya hal tersebut berdampak pada manajemen, pemegang saham, kebijakan dividen dan bahkan karyawan perusahaan itu sendiri.

Di satu sisi, suatu perusahaan selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan. Sementara, di sisi lain juga ingin membagikan dividen kepada para pemegang saham. Namun, kedua tujuan tersebut sering kali bertentangan. Nilai dividen yang dibagikan semakin tinggi, maka nilai laba yang dapat ditahan semakin sedikit, sehingga menghambat pertumbuhan laba serta harga saham. Apabila suatu perusahaan memutuskan untuk mempertahankan sebagian besar pendapatannya, maka jumlah pendapatan yang dapat dialokasikan untuk dividen akan semakin berkurang. Persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham (*stockholder*) dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*) dikenal sebagai rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Kebijakan dividen merupakan faktor penting dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan ini menyangkut keputusan apakah akan membagikan keuntungan yang dihasilkan kepada pemegang saham (*stockholder*) sebagai dividen atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa depan. Ketika merumuskan kebijakan dividen, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan, seperti menggunakan keuntungan tidak hanya untuk dividen tetapi juga untuk investasi dan pembayaran kembali pinjaman.

Struktur modal menggambarkan perusahaan dalam mengelola keuangan yang digunakan untuk pendanaan dalam kegiatan operasional perusahaan serta pendanaan investasi mereka. Struktur modal juga membandingkan antara liabilitas jangka panjang atau ekuitas (modal sendiri) yang diperlukan atau digunakannya untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan tersebut. Liabilitas jangka panjang dan ekuitas (modal sendiri) merupakan dua pendanaan eksternal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mengukur struktur modal yaitu dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang di mana rasio tersebut digunakan untuk membandingkan antara modal luar (liabilitas jangka panjang) dengan ekuitas (modal sendiri). Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas ini menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka risiko yang kemungkinan dapat terjadi di suatu perusahaan juga akan semakin tinggi, dikarenakan jumlah pembiayaan dari liabilitas jangka panjang (modal luar) lebih besar daripada ekuitas (modal sendiri). Struktur modal menentukan bagaimana nilai perusahaan karena struktur modal yang baik maupun yang buruk akan berpengaruh langsung pada laporan posisi keuangan perusahaan. Salah satu untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah ketika suatu perusahaan mampu memperoleh laba atau keuntungan dari berbagai kegiatan operasional perusahaan dan bisnisnya. Jika nilai harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi atau meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada jumlah atau proporsi saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Pemahaman mengenai struktur kepemilikan dapat dilihat dari dua perspektif, di antaranya yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information approach*). Dari perspektif pendekatan keagenan bahwa struktur kepemilikan sebagai sarana untuk meminimalkan perselisihan atau konflik kepentingan. Di sisi lain, dari sudut pandang pendekatan ketidakseimbangan informasi menganggap bahwa struktur kepemilikan berfungsi sebagai mekanisme untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi antara *insider* (pihak dalam) dan *outsider* (pihak luar) dengan cara meningkatkan keterbukaan informasi di pasar modal. Secara umum, struktur ini terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh para investor institusi. Diperkirakan bahwa investor institusional diyakini lebih mampu dalam memantau perilaku atau tindakan manajemen dibandingkan investor individu. Sebagai pemegang saham institusi di nilai lebih efektif dalam mengidentifikasi potensi kesalahan. Umumnya investor institusional mempunyai saham dalam jumlah besar (signifikan). Apabila mereka memutuskan untuk menjual sahamnya, hal itu dapat berdampak pada nilai saham secara keseluruhan. Untuk mencegah tindakan penjualan oleh investor, manajer cenderung melakukan pengelolaan laba atau manajemen laba (mengelola keuntungan). Investor institusional juga berupaya melakukan pengawasan yang efektif dan tidak mudah terpengaruh oleh manipulasi dari pihak manajemen. Proporsi kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong investor institusional untuk memperkuat upaya pengawasannya, sehingga mencegah perilaku oportunistik (*opportunistic*) manajemen. Kepemilikan institusional memiliki beberapa manfaat di antaranya yaitu keahlian dalam menganalisis informasi memungkinkan pengujian keandalan data. Mereka juga memiliki insentif yang kuat untuk memantau lebih dekat aktivitas operasional yang terjadi di dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan cara membandingkan jumlah atau total

saham yang dimiliki institusi dengan jumlah seluruh saham yang beredar pada suatu perusahaan.

Sementara itu, kepemilikan manajerial adalah jenis kepemilikan saham yang paling signifikan bagi manajemen suatu perusahaan. Beberapa peneliti menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, dampak kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan bersifat negatif. Dalam suatu perusahaan, adanya kepemilikan oleh manajemen dapat memunculkan spekulasi menarik bahwa nilai perusahaan akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajemen. Beberapa peneliti telah mengamati bahwa peningkatan kepemilikan manajerial meningkatkan nilai perusahaan hingga 5%. Namun, nilai perusahaan cenderung menurun ketika tingkat kepemilikan manajerial perusahaan berada di antara 5% hingga 25%. Kemudian, nilai perusahaan kembali meningkat seiring dengan terus meningkatnya kepemilikan saham manajerial. Ketika kinerja bisnis meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat. Adanya kepemilikan saham dalam pihak manajemen, maka mereka dapat langsung mengelola dan memantau perkembangan perusahaan serta mempertimbangkan kebijakan dividen yang optimal dari dua sudut pandang, pemegang saham dan perkembangan perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen semakin tinggi, maka akan semakin aktif juga mereka dalam mengupayakan kepentingan pemegang saham (*stockholder*). Hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan sebuah nilai kepercayaan serta akan meningkatkan juga nilai suatu perusahaan. Kepemilikan manajemen diukur dengan cara membandingkan total saham yang dimiliki pihak manajemen dan pihak dewan direksi dengan keseluruhan total saham yang ada di dalam perusahaan.

Akuisisi

Akuisisi adalah suatu bentuk *merger*, di mana suatu perusahaan mengakuisisi kepemilikan perusahaan lain. Nama perusahaan yang diakuisisi tetap ada, namun kepemilikannya dialihkan kepada perusahaan yang mengakuisisi. Proses ini sering disebut sebagai *subsidiary merger*. Menurut PSAK No. 22, akuisisi didefinisikan sebagai pengambil alihan kepemilikan suatu perusahaan oleh pihak pengakuisisi, yang mengakibatkan peralihan kendali atas perusahaan yang diakuisisi. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22, akuisisi terjadi ketika salah satu perusahaan mendapatkan kendali atas perusahaan lain. Hal ini umumnya terjadi ketika salah satu perusahaan yang menggabungkan diri memiliki lebih dari 50% hak suara di perusahaan tersebut. Namun, hal ini tidak akan dilakukan kecuali terdapat bukti bahwa tidak terdapat pengendalian, meskipun kepemilikannya sebesar 50% atau lebih. Akuisisi dapat memberikan keuntungan dalam mempercepat atau memperluas pertumbuhan suatu perusahaan, terutama dibandingkan dengan pesaingnya, sehingga berdampak positif bagi posisi perusahaan dalam persaingan dengan kompetitor lainnya (Normalita & Arifin, 2018). Mengakuisisi suatu perusahaan dapat memberikan dampak positif seperti peningkatan variasi dan kualitas produk. Selain itu, akuisisi juga dapat membantu memperoleh lebih banyak talenta dan meningkatkan kredibilitas.

Kebijakan Dividen

Dividen adalah keuntungan atau bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dan laba yang disimpan sebagai cadangan. Menurut Arief Sugiono (2009:175-176), berikut adalah beberapa bentuk pembagian dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham (*stockholder*) di antaranya :

a. *Cash Dividend* (Dividen Tunai)

Dividen tunai merupakan metode distribusi dividen yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Pembagian dividen tunai dapat dilakukan secara berkala, misalnya tahunan, triwulanan atau kuartalan.

b. *Stock Dividend* (Dividen dalam bentuk saham)

Dividen saham adalah penerbitan dalam bentuk saham tambahan kepada pemegang saham (*stockholder*), bukan dalam bentuk uang tunai. Keadaan tersebut dapat terjadi jika kondisi keuangan dalam perusahaan kurang memadai atau tidak mencukupi serta jika perusahaan ingin meningkatkan likuiditas perdagangan saham dengan cara menunda harga pasar. Adanya dividen saham, laba ditahan akan berkurang dan dikonversikan dalam bentuk saham. Dividen saham biasanya dibagikan berdasarkan dengan menggunakan rasio tertentu. Misalnya, bagi setiap pemegang saham (*stockholder*) yang mempunyai 100 lembar saham biasa akan mendapatkan 2 lembar saham biasa baru, yang setara dengan 2% dari total jumlah saham yang ada.

Kebijakan dividen adalah salah satu aspek penting dalam suatu perusahaan yang memerlukan perhatian dan pertimbangan secara matang. Kebijakan ini menentukan berapa porsi keuntungan (dividen) yang dibagikan kepada pemegang saham (*stockholder*) dan seberapa banyak laba atau keuntungan yang akan ditahan atau disimpan oleh perusahaan (Martono dan Harjito, 2014). Semakin banyak laba yang ditahan atau disimpan, maka akan semakin sedikit laba yang dibagikan kepada pemegang saham (*stockholder*). Proses pengalokasian (pembagian) laba dapat menghadirkan berbagai tantangan. Kebijakan dividen mengacu pada keputusan mengenai pembagian keuntungan antara membayarkannya sebagai dividen kepada pemegang saham atau menggunakan keuntungan tersebut secara internal, yang berarti sebagian pendapatan harus tetap berada dalam perusahaan. Kebijakan ini mencakup keputusan pembayaran dividen dengan mempertimbangkan upaya memaksimalkan kebijakan dividen saat ini ataupun masa depan. Perusahaan yang merencanakan dividen menetapkan target tertentu ketika menentukan besarnya dividen.

Struktur Modal

Struktur modal mencerminkan perbandingan atau keseimbangan (rasio) antara sumber modal eksternal (hutang) dengan modal internal (laba perusahaan ataupun kekayaan yang dimiliki perusahaan), yang merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran perusahaan. Secara umum, struktur modal mengacu pada proporsi penggunaan pinjaman jangka panjang dibandingkan dengan modal ekuitas, yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal internal serta akan seberapa besar (banyak) hutang jangka panjang yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal (terbaik). Struktur modal yang ideal memungkinkan perusahaan mencapai keuntungan yang maksimal dan dari keuntungan tersebut tidak hanya perusahaan saja yang mendapatkan keuntungan, namun juga pemegang saham (*stockholder*) mendapatkan hasil dari keuntungan tersebut.

Struktur modal adalah rasio perbandingan antara total liabilitas jangka panjang dan ekuitas pemilik (Carlson, S. J. dan Bathala, C.T: 2017). Maka demikian, rasio sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER). DER adalah suatu rasio yang dipakai atau digunakan untuk mengevaluasi ataupun menilai seberapa besar proporsi utang dibandingkan dengan total modal (ekuitas) yang dimiliki oleh pemegang saham (*stockholder*) perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total liabilitas (hutang) dan total ekuitas (modal) dalam struktur modal. Nilai rasio DER (*debt to equity ratio*)

yang semakin tinggi, maka akan semakin besar proporsi total liabilitas (hutang). Liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang, dibandingkan dengan ekuitas. Hal tersebut dapat meningkatkan beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Pada dasarnya struktur modal dibagi menjadi dua kategori, debit (modal aktif) dan kredit (modal pasif). Dalam konteks perusahaan, struktur modal sangatlah penting karena dapat berdampak pada nilai perusahaan. Struktur modal ini dapat berubah untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal (baik). Masalah struktur modal menjadi sangat penting (krusial) bagi perusahaan, baik dalam kondisi menguntungkan (baik) maupun merugikan (buruk), karena secara langsung akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Modal merupakan aspek penting terkait sumber pendanaan. Modal yang digunakan oleh perusahaan terdiri dari ekuitas (modal sendiri) dan hutang atau liabilitas (modal asing).

METODE

Metode yang diterapkan di dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan *Literature Review* atau kajian pustaka. Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori, temuan, dan sumber penelitian lainnya yang diambil dari daftar pustaka yang mendasari suatu penelitian. Proses ini meliputi analisis, rangkuman atau ringkasan, dan pemikiran penulis terhadap artikel, buku, slide, informasi *online* (lewat internet), dan berbagai sumber perpustakaan lain yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Sebuah tinjauan literatur yang efektif harus relevan dan terkini. Tinjauan pustaka, landasan teori, dan tinjauan teori merupakan pendekatan yang berbeda ketika melakukan *Literature Review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Perubahan Struktur Kepemilikan Akibat Akuisisi terhadap Kebijakan Dividen

Perubahan struktur kepemilikan suatu perusahaan akibat akuisisi mempunyai dampak yang besar (signifikan) terhadap kebijakan dividen. Dalam konteks ini, kebijakan dividen merujuk dalam keputusan manajemen perusahaan tentang proporsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (*stockholder*) sebagai dividen dibandingkan dengan keuntungan yang akan disimpan atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Akuisisi biasanya mengakibatkan perubahan rencana strategis perusahaan, termasuk keputusan mengenai alokasi kinerja (dividen). Setelah akuisisi, perusahaan sering kali mengubah kebijakan dividennya untuk mencerminkan perubahan kondisi keuangan yang baru ataupun strategi bisnis yang telah diperbarui.

Proses akuisisi dapat menambah beban hutang suatu perusahaan, terutama apabila proses akuisisi tersebut dibiayai dengan hutang. Peningkatan hutang ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, karena sebagian besar keuntungan harus digunakan untuk membayar bunga atas hutang tersebut. Misalnya, jika perusahaan yang diakuisisi memutuskan untuk menahan lebih banyak laba untuk biaya ekspansi atau pengurangan hutang, hal ini dapat menyebabkan penurunan dividen. Akuisisi biasanya melibatkan peningkatan hutang untuk membiayai pembelian. Kondisi tersebut mungkin berdampak pada kebijakan dividen, karena perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi mungkin terpaksa mengurangi dividennya demi menjaga likuiditas dan memenuhi kewajibannya. Peningkatan penggunaan modal hutang dapat menyebabkan penilaian perusahaan yang kurang baik, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan manajemen mengenai harga saham dan pembagian dividen.

Kinerja keuangan setelah akuisisi juga mempunyai dampak signifikan terhadap kebijakan dividen. Jika akuisisi berhasil meningkatkan profitabilitas, maka perusahaan akan berada dalam

kondisi yang lebih baik (optimal) untuk membagikan dividen yang lebih tinggi. Namun, apabila kinerja keuangan memburuk akibat akuisisi, perusahaan mungkin harus mengurangi atau menunda pembayaran dividen. Perusahaan yang melakukan akuisisi biasanya memiliki tujuan pertumbuhan yang sangat agresif. Dalam hal ini, manajemen mungkin memutuskan menahan laba untuk diinvestasikan pada proyek baru daripada membagikannya sebagai dividen. Meskipun strategi ini tidak disukai di kalangan pemegang saham dalam jangka pendek, strategi ini mungkin ditujukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Dampak Perubahan Struktur Kepemilikan Akibat Akuisisi terhadap Struktur Modal

Akuisisi merupakan strategi yang sering diterapkan perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai sinergi yang lebih baik. Namun, proses akuisisi ini juga berpengaruh besar (signifikan) terhadap struktur modal perusahaan yang melaksanakannya. Struktur modal mencakup perpaduan antara liabilitas (hutang) dan ekuitas (modal sendiri) yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya. Perubahan kepemilikan akibat akuisisi dapat mempengaruhi komposisi, rasio hutang, dan ekuitas yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Proses akuisisi biasanya memerlukan investasi yang signifikan, namun dapat dicapai melalui pembiayaan atau modal ekuitas. Ketika sebuah perusahaan mengakuisisi perusahaan lain, perusahaan tersebut mungkin perlu meminjam hutang tambahan untuk membiayai akuisisi tersebut. Kondisi ini dapat mengakibatkan peningkatan rasio hutang terhadap ekuitas, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan hutang untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Peningkatan proporsi hutang dapat meningkatkan risiko keuangan suatu perusahaan. Hutang jangka panjang yang tinggi dapat memberikan tekanan pada arus kas dan mempengaruhi likuiditas perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar hutangnya, maka keberlanjutan bisnisnya mungkin terancam.

Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang sehat membantu bisnis mengakses sumber pendanaan dengan lebih efisien dan hemat biaya, sehingga mengurangi biaya modal secara keseluruhan. Salah satu tujuan utama akuisisi adalah untuk mencapai sinergi operasional dan keuangan yang baik. Perusahaan yang berhasil melakukan akuisisi sering kali mampu meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangannya. Dalam penelitian menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA) atau laba atas aset dan *Total Asset Turnover* (TATO) atau total perputaran aset, meningkat setelah akuisisi. Meskipun tidak semua perusahaan melaporkan hasil yang positif. Dampak perubahan struktur kepemilikan akibat akuisisi terhadap struktur modal sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi pembiayaan yang diterapkan perusahaan serta kondisi pasar terkait. Akuisisi memberikan peluang pertumbuhan dan efisien, namun risiko yang timbul dari peningkatan hutang harus dikelola secara hati-hati untuk menjaga keberlanjutan keuangan jangka panjang. Oleh sebab itu, penting bagi manajemen untuk melakukan analisis rinci terhadap struktur modal sebelum dan sesudah akuisisi guna mengambil keputusan strategis di masa depan.

KESIMPULAN

Umumnya setiap perusahaan memiliki struktur kepemilikan. Dengan adanya struktur kepemilikan ini diharapkan pemilik perusahaan dapat mengendalikan kegiatan operasional perusahaannya berjalan dengan lancar. Apabila pemilik perusahaan dapat mengendalikan perusahaannya dengan baik, yang artinya di mana perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Hal tersebut dapat terwujudnya nilai perusahaan yang tinggi. Struktur kepemilikan adalah

suatu bentuk komitmen pemegang saham yang memungkinkan manajemen memiliki tingkat kendali tertentu. Terdapat tiga macam struktur kepemilikan di antaranya, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan minoritas atau publik.

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh berbagai lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank, serta institusi atau lembaga yang lainnya. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang dihitung berdasarkan persentase total saham yang dimiliki oleh manajemen tersebut. Sementara itu, kepemilikan minoritas atau publik merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh investor yang tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan, yaitu investor individu selain manajemen. Umumnya jumlah kepemilikan investor publik kurang dari 5%, sehingga tidak mempunyai kendali atas perusahaan.

Dampak dari perubahan struktur kepemilikan akibat akuisisi dapat berdampak signifikan pada kebijakan dividen perusahaan yang terlibat. Dampak dari akibat akuisisi tersebut bervariasi tergantung pada tujuan akuisisi serta jenis akuisisi, termasuk oleh perusahaan induk besar, perusahaan asing, dan investor institusional. Secara umum, dampak perubahan struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen bergantung pada tujuan dan strategi perusahaan yang mengakuisisi serta respons kinerja keuangan yang dihasilkan dari akuisisi tersebut. Setelah akuisisi, kebijakan dividen dapat meningkat, menurun, atau berubah total, bergantung pada dinamika internal perusahaan dan ekspektasi pasar.

Perubahan struktur kepemilikan akibat akuisisi juga dapat memberikan pengaruh yang besar (signifikan) terhadap struktur modal perusahaan yang terlibat. Struktur modal merupakan perpaduan antara ekuitas (modal sendiri) dengan liabilitas (hutang) yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya serta pertumbuhan bisnisnya. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan atau menurunnya rasio hutang, perubahan modal ekuitas, perubahan kebijakan keuangan, serta dampaknya terhadap risiko dan pengelolaan keuangan perusahaan. Semua keputusan tersebut sangat dipengaruhi oleh strategi akuisisi dan tujuan jangka panjang perusahaan yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyunina, K., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Angin, A. L. B. P., Hanifah, R. K., Wijiyanti, A. A., & Panggiarti, E. K. (2023). Tantangan dan dampak akuisisi dan merger bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(8), 71-80.
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu sosial*, 3(2), 788-795.
- Nabella, S. D. (2022). Monograf Kebijakan Deviden Perusahaan.
- Nahrowi, M. I. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Publik Terhadap Return Saham (pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 18-29.

- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364-374.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal profit*, 13(2).
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110-131.